

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10454301)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10454301>

Identification of Writing Skills in Hamzah Script by PBA Students UIN North Sumatra Students

Arya Andika¹, Muhammad Zaki Aditya², Sahkholid Nasution³

^{1,2,3}Prodi PBA Universitas Islam Negeri Sumatera utara - Indonesia

email: ariaandika2@gmail.com¹, zakitz009@gmail.com², sahkholidnasution@uinsu.ac.id³

Abstract

This study aims to identify the ability of writing hamzah in students of the Arabic Language Education Study Program (PBA) at UIN Sumatera Utara. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of library research and questionnaires. The sample of this study is 5 alumni of PBA UIN SU students who were selected purposively. The data obtained were then analyzed using descriptive qualitative analysis. The results of this study show that the ability of writing hamzah in PBA UIN SU students is very good, with an average score of 100. The factors that support the high ability of writing hamzah include mastery of the theory and rules of writing hamzah, practice and habituation of writing Arabic words that contain hamzah, and attention and motivation in learning to write hamzah. This study recommends the need for the application of qualitative methods in learning to write hamzah in PBA UIN SU, as well as the development of library research and questionnaires as assessment instruments.

Keywords: Identification, Ability, Writing, Hamzah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan penulisan hamzah pada mahasiswa dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa library research dan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 5 alumni mahasiswa dan mahasiswi PBA UIN SU yang dipilih secara purposif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penulisan hamzah pada mahasiswa dan mahasiswi PBA UIN SU sangat baik, Faktor-faktor yang mendukung tingginya kemampuan penulisan hamzah antara lain adalah penguasaan teori dan kaidah penulisan hamzah, latihan dan pembiasaan menulis kata-kata Arab yang mengandung hamzah, serta perhatian dan motivasi dalam belajar penulisan hamzah.

Kata kunci: Identifikasi, Kemampuan, Kitabah, Hamzah.

Article Info

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Penulisan hamzah merupakan salah satu aspek penting dalam kaidah bahasa Arab yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahasa Arab. Hamzah adalah huruf yang berbunyi /A/ dan ditulis dengan tanda (◌) di atas atau di bawah huruf. Hamzah memiliki beberapa macam bentuk, yaitu hamzah qat'iyah, dan hamzah wasliyah, Penulisan hamzah yang salah dapat menyebabkan perubahan makna atau kesalahan bacaan.

Salah satu program studi yang mengajarkan bahasa Arab di Indonesia adalah Program Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Program studi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa Arab, serta menguasai ilmu-ilmu keislaman dan kearaban. Salah satu mata kuliah yang diajarkan di program studi ini adalah Ilmu kitabah, yaitu ilmu yang membahas tentang tata cara penulisan huruf maupun kalimat dalam bahasa Arab yang benar, termasuk penulisan hamzah.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak mahasiswa PBA UIN Sumatera Utara yang kesulitan dalam menulis hamzah dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil skripsi 2020-2023 temuan yang dilakukan oleh penulis pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Dari beberapa hasil skripsi yang kami temukan banyak dari alumni tersebut yang masih salah dalam

penulisan hamzah dan hanya sedikit pula yang dikategorikan benar dalam penulisan hamzah tersebut. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi antara lain adalah menulis hamzah qat'iyah sebagai hamzah wasliyah, dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan penulisan hamzah pada anak PBA UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan penulisan hamzah pada anak PBA UIN Sumatera Utara, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal penulisan hamzah.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian teoritik mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

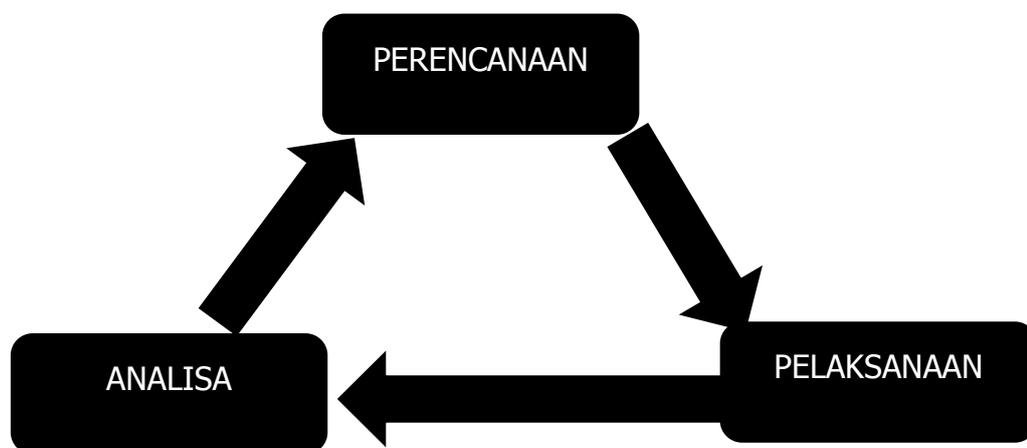
1. Definisi kitabah
2. Cara penulisan hamzah
3. Kemampuan penulisan hamzah mahasiswa dan mahasiswi PBA UIN SU

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan).

penelitian ini merupakan penelitian mengenai pemahaman dan kemampuan kitabah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dalam memahami dan mengaplikasikan penggunaan huruf hamzah diawal, ditengah, dan diakhir kalimat ketika menulis teks bahasa arab. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mahasiswa pendidikan bahasa arab di universitas islam negeri sumatera utara alumni tahun 2023 yaitu dengan meneliti hasil tugas akhir mereka seperti skripsi dan sebagainya sejumlah 4 karya ilmiah dari alumni 2023 Hal ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pemahaman mereka dalam penulisan dan pengeplikasian penulisan hamzah pada kalimat bahasa arab.

Pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan 3 tahapan: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) analisa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Kitabah

Kitabah adalah salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan kemampuan menulis kata, kalimat, atau paragraf dalam bahasa tertentu dengan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku. Kitabah juga dapat diartikan sebagai proses menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam konteks bahasa Arab, kitabah adalah keterampilan menulis huruf, kata, kalimat, atau paragraf dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca yang sesuai. Kitabah dalam bahasa Arab memerlukan penguasaan terhadap aspek-aspek seperti khat (bentuk tulisan), imla (ejaan), nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), dan ma'ani (makna). Kitabah merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa, karena melalui kitabah, pembelajar dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan

berekspresi dalam bahasa yang dipelajari. Kitabah juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau dakwah kepada pembaca.

Kitabah adalah kemahiran atau keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Kitabah berasal dari kata *كتب* (kataba) yang berarti menulis. Kitabah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur yang mengandung arti.

Kitabah adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Kitabah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, selain maharah al-istima', maharah al-kalam, dan maharah al-qira'ah. Kitabah adalah cara menuangkan ekspresi hati secara bebas sesuai dengan apa yang difikirkan, dan dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Yusuf, 2019).

Kitabah adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis. Kitabah berfungsi sebagai media komunikasi tulisan antara penulis dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat. Al – Naqah (1978) mendefinisikan menulis (*kitabah*) sebagai kegiatan psikomotorik yang merupakan media untuk berkomunikasi dan untuk mengungkapkan ide dan pikiran. Sedangkan Hammadah Ibrahim (1981) mendefinisikan menulis (*kitabah*) sebagai media komunikasi antara seseorang dan yang lain meskipun dipisahkan oleh waktu dan tempat

Kitabah adalah keterampilan yang sangat penting dalam proses berbahasa, karena keterampilan ini termasuk keterampilan yang sangat dasar dalam belajar bahasa asing. Keterampilan kitabah tersebut adalah bagian dalam kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif (Marni Avita Sari, 2021).

Kemampuan menulis teks Arab atau Kitabah adalah keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajarannya bertujuan agar siswa terampil dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dalam bahasa Arab secara tertulis. Kitabah memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis, yaitu kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis, dan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Kitabah mencakup tiga aspek kemahiran menulis, yaitu imla' (menyalin bunyi), khat (menulis kaligrafi), dan insya' (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal (Rathomi, 2020).

Kitabah adalah salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, perasaan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan serta menghibur para pembaca. Kitabah juga merupakan kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Kitabah membutuhkan proses berpikir yang kritis dan analitis dalam menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf serta menyusun paragraf menjadi sebuah tulisan yang memiliki tema pokok persoalan (Febian & Lubis, 2023).

Menurut nasution dan zulhedi kitabah adalah Berlatih untuk mengorganisir gagasan dan pengetahuan, kemudian mengkomunikasikannya melalui representasi simbol huruf. Dan Pelajaran kitabah sendiri juga sangatlah bergantung kepada bagaimana situasi dan kondisinya peserta didik. (Sakholid & Zulheddi, 2019)

Jenis-jenis kitabah

Menurut nasution dan zulhedi kitabah terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut;

1. Imla'

Menurut abdu salam muhammad harun yang dikutip oleh rahmi Imla' merupakan seni penulisan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan terdahulu. Beberapa mengkaji penggunaan kata umum, yang lain bertujuan mengatasi kebingungan pada kata serupa, dan ada pula yang bertujuan menjelaskan asal-usul kata.

Imla' terbagi menjadi 4 yaitu:

- Imla' al manqul

Langkah-langkah pengajarannya:

Guru menyampaikan materi melalui berbagai media seperti buku, papan tulis, atau media lainnya.

1. Guru menyajikan materi secara lisan.
2. Guru mendorong siswa untuk membaca.
3. Mendiskusikan makna dari tulisan.
4. Siswa menyalin tulisan dari media yang digunakan.
5. Guru mengevaluasi dan membenarkan tulisan siswa.

- Imla' al mandzur

Cara pengerjaannya sama dengan sebelumnya, akan tetapi kali ini peserta menulis dengan tanpa melihat bentuk tulisan.

- Imla' al istima'i

Dalam metode ini dimana pengejar akan mengulang ulang kata yang didengarkan kepada peserta mampu mengingat tulisan dengan baik.

2. Insyah' (mengarang)

Menurut Iskandar Menulis kreatif, atau al-insyah', melibatkan ekspresi ide, pesan, perasaan, dan sejenisnya dalam bentuk tulisan, fokusnya bukan pada visualisasi huruf, kata, atau kalimat semata. Mengarang dapat terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- menulis terpimpin

Menulis terpimpin, atau al-insyah' al-muwajjah, melibatkan pembuatan kalimat atau paragraf sederhana dengan panduan tertentu, seperti arahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sejenisnya.

- mengarang bebas

Menulis secara bebas, atau al-insyah' al-hurr, melibatkan pembuatan kalimat atau paragraf tanpa panduan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sejenisnya. (Iskandar, 2017)

Penulisan Hamzah

Penulisan hamzah pada maharoh kitabah terbagi menjadi tiga yaitu. 1). Penulisan hamzah di awal kalimat (أول الكلمة), 2). Penulisan hamzah di tengah kalimat (وسط الكلمة). 3). Penulisan hamzah diakhir kalimat (آخر الكلمة) dan setiap hamzah-hamzah diatas dituliskan berdasarkan kepada kekuatan harakat pada huruf sebelumnya. Adapun penjelasan setiap masing – masing sebagai berikut.

- Hamzah diawal kalimat (أول الكلمة)

Syekh abdurahman bin fauzan dkk Didalam kitab al 'arabiyah bayna yadaik menjelaskan bahwa hamzah di awal kalimat terbagi menjadi dua yaitu. Hamzah washol (همزة الوصل), dan hamzah qat'i (همزة القطع) (Abdurrahman, 2014). Perhatikan contoh pada table berikut.

Hamzah washol (همزة الوصل)		hamzah qat'i (همزة القطع).		
Awal kata	Tengah kata	fathah	dhommah	kasroh
اسم	مااسمك	أَكَل	أَكِلْ	إِبِلْ
اجلس	واجلس	أَب	أَذِنْ	إِقَامْ
امرأة	قالت امرأة	أَنْ	أُم	إِنْ

Menurut Ali maksum Hamzah washol (همزة الوصل) adalah hamzah tambahan yang dengannya sempurnalah pelafalan huruf sukun setelahnya. Hamzah washol (همزة الوصل) dibaca jelas apabila berada diawal kata akan tetapi tidak dibaca apabila berada ditengah kata (qawaid imla' hlm 31). Menurut syekh abdul jawad toyiyib bahwa hamzah washol adalah huruf alif yang tidak dituliskan hamzah padanya baik diatas atau dibawah huruf alif tersebut dan berfungsi untuk menyempurnakan lafadz pada huruf berbaris sukun setelahnya apabila dilafadzkan (abdul jawad attoyib hlm11). (Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketika hamzah washol berada diawal kata maka pelafalannya harus dengan jelas sebagai penyempurna agar huruf berbaris sukun setelahnya dapat dibaca dengan sempurna, akan tetapi hamzah washol tidak dilafalkan apabila dia berada di tengah kata sebagaimana kata مااسمك pada tabel yang seharusnya dibaca “masmuka” dan bukan “ma ismuka” akan tetapi pada kata اسم pada tabel maka dibaca “ismun” karna ini adalah contoh hamzah di awal kata.

Hamzah washol tidak dituliskan apabila berada di beberapa posisi seperti berada di tengah dua nama, dan pada lafadz bismillah. Perhatikan tabel berikut.

Diantara 2 nama		Lafadz bismillah	
benar	salah	benar	salah
محمد بن عبد الله	محمد ابن عبد الله	بسم الله	باسم الله

Menurut Ali Maksum hamzah qat'I adalah hamzah berbaris yang terletak di awal kata dan dia selalu dibaca dan ditulis dalam segala keadaan baik dia berada di awal kata atau ditengah kata. Hal ini berbeda dengan hamzah washol yang mana ketika berada di awal hamzah washol dilafalkan dengan jelas akan tetapi ketika berada ditengah kata maka hamzah washol dilafalkan. (Ali Maksum, 2020)

Menurut syekh Abdurrahman bin Fauzan dkk dalam kitab al 'arabiyah bayna yadaik terdapat 3 kaidah dalam penulisan hamzah qat'I yaitu. 1). Hamzah qat'I diawal kalimat apabila berbaris fathah dan dhommah maka huruf hamzah dituliskan diatas alif. 2). Huruf hamzah ditulis dibawah alif apabila huruf hamzah berbaris kasroh. 3). Apabila setelah huruf atof ada hamzah maka dia tetap dituliskan sesuai dengan kaidah satu dan dua. (Abdurrahman, 2014)

- Penulisan hamzah ditengah kata.

Menurut Syekh Abdurrahman bin Fauzan dimaksud dengan harokat yang kuat disini dilihat dari pada harokat huruf dikananya (huruf sebelum hamzah). Apabila hamzah berada ditengah maka yang menjadi tolak ukur adalah harokat huruf sebelum hamzah (al arabiyah bayna-yadaik). Menurut Ali Maksum Penulisan huruf hamzah memiliki 4 keadaan yaitu (ali maksum qawaid al lughoh).

1. Diatas nibroh(garis)

apabila huruf sebelum hamzah berbaris kasroh akan tetapi hamzah berbaris fathah maka huruf hamzah dituliskan di atas garis contoh (رَبَّةٌ), apabila huruf sebelumnya berbaris fathah sedangkan hamzahnya berbaris kasroh maka dia ditulis diatas baris (يَيْسُ). apabila sebelum huruf hamzah berharokat dhommah dan hamzah berharokat kasroh maka hamzah ditulis diatas nibroh(garis) contohnya (سَيْلٌ).

2. Diatas waw (و)

Apabila huruf sebelumnya berbaris fathah dan hamzahnya berbaris dhommah maka hamzah ditulis di atas waw. Contoh, (يَوْمٌ). Kemudian apabila huruf sebelum hamzah berbaris dhommah dan hamzah berbaris sukun maka hamzah ditulis diatas waw. Contoh, (مُؤْمِنٌ). Terakhir apabila sebelum hamzah berbaris dhommah dan hamzah berbaris fathah maka hamzah ditulis diatas waw. Contoh, (مُؤَلِّفٌ).

3. Diatas alif (أ)

Apabila sebelum hamzah dan huruf sebelumnya berbaris fathah maka hamzah ditulis diatas alif. Contoh, (سَأَلٌ). Selanjutnya jika huruf hamzahnya berbaris sukun dan hamzahnya berbaris fathah maka hamzah ditulis diatas alif. Contoh, (رَأْسٌ). Dan terakhir jika hamzah berbaris fathah dan huruf sebelumnya berbaris sukun maka hamzah ditulis diatas alif. contoh, (يَسْأَلٌ).

4. Ditulis sendiri

Apabila hamzah berbaris fathah terletak setelah alif. Contoh, (قِرَاءَةٌ). Kemudian apabila hamzah berbaris fathah atau dhommah terletak setelah waw sukun atau waw tasydid. Contoh, (وَضُوءٌ). Kemudian apabila hamzah berbaris fathah terletak setelah huruf sohih berbaris sukun. Contoh, (جُرْءًا). Akan tetapi jika hamzah dibaca dengan ya mutsanna maka hamzah di tulis diatas alif. Contoh, (جَاءُوا).

5. Ditulis double

Apabila hamzah nya panjang maka ditulis cukup dengan alif. Contoh, (مَأْدَنٌ)

- Penulisan hamzah diakhir kata.

Menurut Ali Maksum hamzah yang terletak diakhir kalimat adalah hamzah yang dituliskan diakhir kata dan juga dinamakan dengan *hamzah mutatharifah*. Menurut Abdurrahman bin Ibrahim Fauzan hamzah dituliskan diakhir kata dengan ditinjau harakat sebelumnya (harakat yang lebih kuat). Menurut Ali Maksum terdapat 4 cara dalam penulisan hamzah diakhir kata. (Ali Maksum, 2020)

1. Ditulis diatas nibroh(ya tanpa titik)

Apabila sebelum hamzah huruf berbaris kasroh, hamzah ditulis diatas ya tanpa titik. Contoh (قَارِي).

2. Ditulis diatas waw

- Apabila sebelum hamzah huruf berbaris dhommah maka hamzah ditulis diatas waw. Contoh (تباطؤ).
3. Ditulis diatas alif
Apabila sebelum hamzah huruf berbaris fathah maka hamzah ditulis diatas alif. Contoh (قرأ).
 4. Ditulis sendiri
Apabila sebelum huruf hamzah berbaris sukun maka hamzah ditulis sendiri. Contoh (جاء).

Hasil analisis kemampuan penulisan hamzah mahasiswa PBA uin sumatera utara

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan mahasiswa prodi pendidikan bahasa arab (PBA) uin sumatera utara dalam menuliskan huruf hamzah pada teks bahasa arab. Baik hamzah di awal kata, ditengah, di akhir, dan hamzah washol.

Menurut insaniyah dan kumala yang dikutip dari hamid bahwa Dalam penulisan bahasa Arab, perlu dikembangkan dua aspek keterampilan, yakni keterampilan teknis dan keterampilan ekspresif (produktif). Keterampilan teknis mencakup kemampuan menulis bahasa Arab dengan akurat, termasuk penulisan yang tepat, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, keterampilan ekspresif melibatkan kemampuan menyajikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara akurat, logis, dan terstruktur dalam tulisan berbahasa Arab.(Insaniyah & Nur Kumala, 2022)

Menurut putri Keterampilan menulis dalam bahasa Arab terdiri dari tiga bentuk, dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menulis kata sesuai dengan pengucapannya (yuktabu ma yunthaq), artinya jika sebuah kata diucapkan dengan huruf yang tidak panjang (mad dengan alif, waw, dan ya'), maka penulisannya juga tidak panjang. Sebaliknya, jika diucapkan dengan huruf yang panjang, penulisannya harus panjang.
2. Tidak menuliskan kata yang hanya terdapat dalam pengucapan, berarti kata-kata yang melibatkan mad dan tanwin tidak mengandung penulisan alif mad di belakang huruf lam saat diucapkan panjang. Sebagai contoh, kata "tuhan" (الله) diucapkan sebagai "ilaahun", di mana huruf lam dibaca panjang tetapi tidak ditulis alif mad setelahnya (لا). Begitu juga dengan bunyi ha', yang diucapkan sebagai "hun" dengan tanda tanwin, tanpa penambahan nun di akhirnya (الاهن).
3. Menulis kata dengan unsur yang harus dituliskan tetapi tidak diucapkan, seperti pada kata-kata: "ولئك", "اولو", dan "ولي", di mana huruf waw setelah hamzah tidak diucapkan, bukan sebagai mad, namun harus ditulis.(Putri, 2012)

Penulisan hamzah adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pengguna bahasa arab, karna hamzah merupakan satu diantara huruf arab yang banyak berada didalam kata bahasa arab. Bahkan penulisan hamzah sendiri memiliki bagian atau bab sendiri didalam ilmu morfologi bahasa arab (shorof) yaitu bab mahmuz. Mahmuz sendiri adalah sebutan bagi kata kerja bahasa arab yang memiliki huruf hamzah qot'I didalamnya.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data, pertama dengan menggunakan metode analisis. Didalam metode analisis ini peneliti melakukan analisis dengan jurnal yang merupakan tugas akhir yang dituliskan oleh mahasiswa yang menjadi alumni ditahun 2023. Disini peneliti telah melakukan penelitian dengan beberapa tugas akhir mereka selama seminggu.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, kebanyakan penulisan hamzah pada tugas akhir mahasiswa tersebut dituliskan dengan benar. Akan tetapi Peneliti juga menemukan beberapa kesalahan penulisan, kesalahan tersebut sebagai berikut.

الحقيقة هي الارادة ،
لاي امة من الامم،
يقراءون آرابع

SALAH	BENAR
الارادة	الإرادة
لاي	لأي
امة	أمة
الامم	لأمم

الإدراكي	الإدراكي
الأربع	الأربع
فان	فان
يقراون	يقروون

Tabel diatas merupakan kata yang salah yang peneliti temukan dalam tugas akhir tersebut. Adapun selebihnya telah ditulis dengan benar. metode kedua yang peneliti gunakan untuk memperkuat hasil analisis penulis yaitu dengan menggunakan metode kusioner. Dalam memperkuat data hasil analisis diatas penulis menerapkan metode kusioner, dimana penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang penulis berikan kepada mahasiswa dan mahasiwi yang bersangkutan. Adapun soal – soal tersebut adalah soal yang bersangkutan dengan penulisan hamzah pada kata bahasa arab.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dan mahasiwa pendidikan bahasa arab uin sumatera utara pada kategori yaitu sangat paham. Hal tersebut didasari oleh hasil analisis dan hasil jawaban dari soal yang berikan kepada pada mahasiswa dan mahasiswi tersebut. Berdasarkan analisis bahwa kesalahan pada tabel di atas hanya terdapat ± 3 kalimat pada jurnal yang berbeda-beda. Kemudian yang kedua berdasarkan pertanyaan yang telah peneliti berikan mayoritas dari mereka menjawab dengan nilai 100.

Hasil Kemampuan mahasiswa dan mahasiswi tersebut tidak terlepas dari peran kampus dan dosen dalam memberikan pengajaran mengenai kemampuan menulis (kitabah). prodi pendidikan bahasa arab uin sumatera utara sendiri menerapkan satu mata kuliah khusus untuk melatih kemampuan mahasiswa dan mahasiswinya dalam menulis bahasa arab yaitu mata kuliah kitabah.

Pada mata kuliah kitabah ini para mahasiswa dan mahasiswi dikenalkan dan diajarkan mengenai penulisan hamzah baik qath’I, maupun washol. Dan pada mata kuliah ini juga diajarkan mengenai alamat tarqim (tanda baca) dalam bahasa arab. Sehingga mahasiswa berasal dari pesantren dapat mengulang kembali pelajaran yang telah ia pelajari di pesantren dan mahasiswa yang tidak berlatar belakang alumni pesantren bisa mempelajari tentang kaidah penulisan dalam bahasa arab.

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih dalam, kesalahan kesalahan ditabel atas yang terdapat pada tugas akhir mereka disebabkan oleh kurangnya konsentrasi ketika mereka menulis tugas akhir. Sehingga terjadi sedikit kesalahan pada saat penulisan huruf hamzah. Hal tersebut bukan didasari ketidak pahaman mengenai kaidah penulisan hamzah akan tetapi kepada ketidak senggaraan sehingga terjadi sedikit kesalahan dari segi penulisan.

SIMPULAN

Kitabah merupakan salah satu dari keterampilan dalam berbahasa arab. Kitabah sendiri adalah keterampilan seseorang dalam menulis bahasa arab. Didalam kaidah kitabah(penulisan) dalam bahasa arab terdapat bab yang membahas mengenai penulisan hamzah yaitu, hamzah di awal, ditengah, dan diakhir. Penulisan hamzah ini dituliskan berdasarkan kuatnya suatu harokat yang terletak dihuruf sebelumnya pada hamzah tersebut.

Peneliti menyimpulkan sebagai berikut. 1)hamzah diawal ditulis berdasarkan harokatnya bukanlah yang lebih kuat oleh karna itu penulisan hamzah diawal hanya ada 3 jenis yaitu.1) apanbila baris fathah (atas) dan dhommah maka di tulis di atas alif (أ).2) apabila berbaris kasroh(bawah) maka hamzah ditulis dibawah alif (إ). 2) hamzah ditengah dituliskan berdasarkan kuatnya harokat. Contohnya harokat fathah lebih kuat dari harokat sukun oleh karna itu hamzah di tulis diatas alif (أ). Kemudian harokat dhommah lebih kuat dari pada fathah dan sukun oleh karna itu hamzah di tulis di atas waw (و). Terakhir harokat kasroh lebih kuat dari pada harokat dhommah, fathah, dan sukun oleh sebab itu hamzah ditulis di atas nibroh (ئ). 3) penulisan hamzah di akhir kata. Ini juga dilihat dari kuatnya harokat yaitu. 1)kasroh lebih kuat dari fathah oleh karna itu hamzah ditulis diatas nibroh(ئ).2) dhommah lebih kuat dari pada fathah oleh karna itu hamzah ditulis diatas waw(و).3)apabila sema sama fathah maka hamzah di tulis di atas alif(أ).

Memandang kitabah menjadi salah satu diantara keterampilan dalam berbahasa arab disini peneliti melakukan penelitian berupa analisis kepada mahasiwa dan mahasiswa alumni pendidikan bahasa arab uin sumatera utara 2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka terhadap penulisan hamzah dalam teks bahasa arab. Setelah melakukan penelitian berupa

analisis dan kusioner peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa dan mahasiwi pendidikan bahasa arab uin sumatera utara sangat paham dalam penulisan hamzah pada bahasa arab. Baik itu hamzah diawal, tengah maupun akhir.

Adapun Saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan penulisan hamzah mahasiswa PBA UIN Sumatera Utara adalah: a) memberikan materi dan latihan yang lebih mendalam dan sistematis tentang penulisan hamzah; b) menggunakan media dan metode yang variatif dan menarik untuk mengajarkan penulisan hamzah; c) memberikan umpan balik dan koreksi yang konstruktif dan konsisten terhadap kesalahan penulisan hamzah; dan d) meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa untuk belajar dan berlatih penulisan hamzah.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2014). *al-arabiyyah-bayna-yadaik-3-a*.
- Ali Maksum, M. P. (2020). Qawaid Al-Imla. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1).
- Febian, A., & Lubis, L. (2023). Peningkatan Maharoh Kitabah melalui Metode Insyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan. *Journal of Education Research*, 4(3), 964–971. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.334>
- Insaniyah, A. L., & Nur Kumala, U. Y. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla`. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1409>
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Marni Avita Sari1, Y. K. M. 1. (2021). Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Ad-Dhuha*, 2(1), 45–49.
- Putri, N. (2012). Problematika Menulis Bahasa Arab. *Al-Ta lim Journal*, 19(2), 173–179. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.19>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (e):, 1*, 1–8. Diambil dari http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Sakholid, N., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam*, 701–715.
- Yusuf, A. (2019). Strategi Genius Learning Dalam Pembelajaran Maharatul Kitabah. *Studi Arab*, 9(2), 161–176. <https://doi.org/10.35891/sa.v9i2.1299>